

ARTIKEL ILMIAH

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG OBAT GENERIK
PADA MAHASISWA AKFAR PUTRA INDONESIA MALANG**

NURUL AL MAYDA SAPUTRI

NIM 18.008

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan



Pembimbing,

apt. Endang Susnowati, S.Si. M.Farm-Klin.

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG OBAT GENERIK
PADA MAHASISWA AKFAR PUTRA INDONESIA MALANG**

**ANALYSIS OF KNOWLEDGE LEVELS ABOUT GENERIC MEDICATIONS
IN PHARMACY ACADEMY PUTRA INDONESIA MALANG STUDENTS**

Nurul Al Mayda Saputri, Endang Susilowati

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi salah satu faktor penyebab persepsi yang keliru tentang mutu dan khasiat obat generik. Persepsi negatif terhadap khasiat dan mutu obat generik dapat mengakibatkan pemikiran yang buruk bagi pasien. Pengetahuan mengenai obat generik sangat dibutuhkan dikalangan mahasiswa Diploma III program studi farmasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang obat generik dan menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan obat generik pada mahasiswa AKFAR PIM tiap semester. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 100 orang, ditentukan dengan teknik *kuota random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan disebarakan melalui *Google Form* sedangkan analisis data menggunakan metode Uji Beda Parametrik *One Way Anova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kategori cukup (56%). Pada hasil analisis menunjukkan nilai Asymp. Sig 0.440 (≥ 0.05). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan tentang obat generik pada mahasiswa AKFAR Putra Indonesia Malang tiap semester.

Kata kunci: Mahasiswa, Obat Generik, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

The lack of public knowledge about generic drugs is one of the factors causing the wrong perception about the quality and efficacy of generic drugs. Negative perceptions of the efficacy and quality of generic drugs can lead to bad thinking for patients. Knowledge of generic drugs is very much needed among Diploma III students of pharmacy study program. This study aims to determine the level of knowledge of students about generic drugs and to analyze differences in the level of knowledge of generic drugs in AKFAR PIM students each semester. This study uses a descriptive method with a cross sectional approach. The sample of this research is 100 people, determined by quota random sampling technique. Data were collected using a questionnaire and distributed via Google Form, while data analysis used the One Way Anova Parametric Difference Test method. The results showed that the knowledge level of the respondents was included in the sufficient category (56%). The results of the analysis show the Asymp value. Sig 0.440 (≥ 0.05). It can be concluded that there is no significant difference in the level of knowledge about generic drugs in AKFAR Putra Indonesia Malang students each semester.

Keywords: Student, Generic Medicine, Knowledge Level

PENDAHULUAN

Obat adalah bahan atau paduan bahan yang dapat menetapkan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Undang-undang Nomer 36, 2009). Obat yang beredar di Indonesia dibedakan ke dalam tiga kelompok yaitu obat paten, obat generik berlogo dan obat generik bermerk. Obat paten adalah obat baru atau inovator yang diproduksi dan dipasarkan oleh perusahaan farmasi yang sudah memiliki hak paten (Handayani and Parlindungan Siregar, 2020). Obat generik berlogo (OGB) adalah obat yang pada kemasannya mencantumkan logo “Generik” dan tidak mencantumkan nama merk yang mencirikan perusahaan tempat obat tersebut diproduksi. Pada kemasan obat generik berlogo tertulis nama obat berkhasiat saja. Obat generik bermerk atau *branded generic* adalah obat generik yang pada kemasannya mencantumkan nama merk dan mencirikan perusahaan tempat obat tersebut diproduksi. Obat generik bermerk memiliki harga jual yang relative lebih tinggi, meskipun kandungan obatnya sama dengan obat generik berlogo (OGB) (Jenah, 2014).

Sejak tahun 2010 pemerintah telah menetapkan kewajiban penggunaan obat generik berlogo di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah, dengan

dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan nomor HK.02.02/MENKES/I/2010. Kebijakan itu dimaksud agar masyarakat mendapatkan harga obat yang relatif rendah sehingga dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Meskipun harga obat generik berlogo relatif lebih murah, namun keamanan dan mutu obat generik dijamin oleh pemerintah karena produksinya juga menerapkan Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB), sama seperti obat paten dan obat bermerk (Kemenkes RI, 2010).

Persepsi masyarakat bahwa obat paten lebih baik dibanding obat generik disebabkan harga obat generik yang murah sehingga kualitasnya dianggap rendah (Debora et al., 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Utari (2019) di RW 02 Kecamatan Blimbing Kelurahan Purwantoro Kota Malang di dapatkan skor rata-rata persepsi tentang obat generik 44,72%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap khasiat obat generik masih kurang.

Melalui tenaga kesehatan masyarakat akan memperoleh edukasi tentang obat generik, sehingga persepsi negatif terhadap obat generik dapat dihilangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *observasional analisis*. Metode analisis data dilakukan menggunakan uji beda non parametric *Kruskal Wallis*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa AKFAR Putra Indonesia Malang berjumlah 423 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa AKFAR PIM berjumlah 100 orang yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Slovin*. Mahasiswa yang digunakan sebagai sampel harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria Inklusi :

1. Mahasiswa AKFAR PIM yang masih aktif kuliah pada tahun Akademik 2020/2021.
2. Bersedia mengisi kuesioner yang dibagikan melalui *google form*.
3. Jujur dalam menjawab setiap butir pertanyaan.

Kriteria eksklusi :

1. Mahasiswa yang tidak bersedia dilibatkan dalam penelitian.
2. Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Instrumen Penelitian

Pengambilan data penelitian ini menggunakan instrumen kuisisioner yang dibagikan melalui *google form*.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada satu waktu dan satu kali pengambilan data. Tahapan pengumpulan data meliputi:

1. Mengajukan perizinan pada Direktur AKFAR Putra Indonesia Malang.
2. Melakukan rekap data nama dan nomor telepon mahasiswa AKFAR yang bersedia mengisi kuesioner.
3. Membuat *link google form* dan menginput daftar pertanyaan yang sudah disepakati.
4. Membagikan *link google form* kepada 20 responden terlebih dahulu untuk uji validitas dan reliabilitas. Pengisian kuesioner diberikan waktu selama 20 menit.
5. Mengolah dan menganalisis data.
6. Mendapatkan hasil uji yang valid dan reliabel.
7. Membagikan *link google form* kepada seluruh mahasiswa AKFAR PIM. Pengisian kuesioner diberikan waktu selama 20 menit, dalam jangka waktu 1 minggu.
8. Mengolah dan menganalisis data.
9. Menarik kesimpulan dari data yang telah di dapatkan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Berikut hasil penelitian terkait karakteristik responden:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan	Keterangan	Jumlah Responden Tiap Semester			Jumlah	Persentase (%)
		2	4	6		
Status Mahasiswa	Reguler Pagi	27	26	39	92	92
	Reguler Siang	1	5	2	8	8
Semester	2	28			28	28
	4	31			31	31
	6	41			41	41
Asal Sekolah	SMK Farmasi	16	16	11	43	43
	SMK Non Farmasi	3	3	12	18	18
	SMA/SLTA Sederajat	9	12	18	39	39
Pengalaman Magang	Ya	16	18	15	49	49
	Tidak	12	13	26	51	51
Pernah Mendapatkan Materi Tentang Obat Generik Di Perkuliahan / Seminar	Ya	26	30	41	97	97
	Tidak	2	1	-	3	3
Mengenal Istilah Obat Generik	Ya	28	30	41	99	99
	Tidak	-	1	-	1	1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden pada program studi AKFAR Regular pagi jumlah responden paling banyak dengan persentase (92%), mahasiswa semester 6 dengan persentase (41%), yang berlatar belakang SMK Farmasi dengan persentase (43%), yang memiliki pengalaman magang dengan persentase (49%), yang pernah mendapatkan materi tentang obat generik

di perkuliahan/seminar dengan persentase (97%), dan yang mengenal istilah obat generik dengan persentase (99%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa AKFAR PIM Tentang Obat Generik

No.	Sub Variabel	Persentase(%)	Kategori
1.	Pengertian Obat Generik	51	Kurang
2.	Penggolongan Obat Generik	61	Cukup
3.	Arti Logo Obat Generik	62	Cukup
4.	Mutu Dan Khasiat Obat Generik	63	Cukup
5.	Harga Obat Generik	45	Kurang
Rata-Rata		56	Cukup

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata dari 100 responden sebesar 56% yang termasuk dalam kategori cukup. Persentase tertinggi pada sub variabel mutu dan khasiat obat generik 63% yang termasuk kategori cukup, sedangkan persentase terendah pada sub variabel harga obat generik 45% yang termasuk kategori kurang.

Hasil Uji Beda Non Parametrik Kruskal Wallis

Tabel 3. Hasil Uji Beda Non Parametrik Kruskal Wallis

Tabel 4.3	SKOR
Chi-Square	1.642
Df	2
Asymp. Sig.	.440

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig 0.440 lebih besar dibandingkan nilai Asymp. Sig > 0.05 dan dinyatakan tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa AKFAR PIM pada tiap semester.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada tiap semester mahasiswa AKFAR PIM. Dapat dibuktikan dari hasil uji beda non parametrik *kruskal wallis* dengan nilai Asymp. Sig yang diperoleh lebih dari 0.05 (0.440). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa AKFAR PIM semester 2, semester 4, dan semester 6.

Berdasarkan hasil penelitian dari 5 sub variabel tentang obat generik diperoleh nilai rata-rata yang termasuk kategori dalam cukup (56%). Pada sub variabel pertama adalah pengetian obat generik

memiliki nilai rata-rata sebesar 51% termasuk dalam kategori kurang. Pada sub variabel ini pengetahuan responden tentang pengertian obat generik kurang, terutama mengenai yang dimaksud dengan obat generik berlogo adalah obat yang pada kemasannya terdapat nama merk yang mencirikan perusahaan tempat obat tersebut diproduksi. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman responden bahwa yang dimaksud dengan obat generik berlogo adalah obat yang pada kemasannya tidak tertulis nama merk yang mencirikan perusahaan tempat obat tersebut diproduksi (Dinkes, 2018). Sub variabel kedua adalah penggolongan obat generik memiliki nilai rata-rata sebesar 61% termasuk dalam kategori cukup. Pada sub variabel ini pengetahuan responden tentang penggolongan obat generik seperti penggolongan obat amoxicillin dan obat ranitidin cukup baik. Sub variabel ketiga adalah arti logo obat generik memiliki nilai rata-rata sebesar 62% termasuk kategori cukup. Pada sub variabel ini pengetahuan responden tentang arti logo obat generik cukup baik, terutama pada arti logo garis tebal tipis. Sub variabel keempat adalah mutu dan khasiat obat generik memiliki nilai rata-rata sebesar 63% termasuk kategori cukup. Pada sub variabel ini pengetahuan responden tentang mutu dan

khasiat obat generik cukup baik, terutama pada obat generik berlogo (OGB) memiliki mutu yang baik, produk obat bermerk bisa lebih baik mutunya dibandingkan obat generik berlogo. Sub variabel kelima adalah harga obat generik memiliki nilai rata-rata sebesar 45% termasuk kategori kurang. Pada sub variabel ini pengetahuan responden tentang harga obat generik kurang baik, terutama pada harga obat generik bermerk lebih mahal. Responden menjawab mengapa harga obat generik bermerk lebih mahal karena menggunakan bahan baku yang harganya mahal. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman responden bahwa harga obat generik bermerk lebih mahal karena menggunakan promosi yang butuh biaya (Anonim, 2020). Berdasarkan hasil dari 5 sub variabel dapat diketahui nilai terendah 45% adalah pengetahuan responden tentang harga obat generik, sedangkan untuk nilai tertinggi 63% adalah pengetahuan responden tentang mutu dan khasiat obat generik.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan tingkat pengetahuan tentang obat generik pada mahasiswa AKFAR PIM sebagai berikut :

1. Rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa AKFAR PIM tentang obat generik sebesar 56% termasuk kategori cukup.

2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang obat generik pada mahasiswa AKFAR PIM tiap semester.

<https://doi.org/10.47652/metadata.v2i1.19>

Jenah, R.A., 2014. *Antara-Obat-Paten-dan-Generik* [WWW Document]. Scribd. URL <https://id.scribd.com/document/343986257/2014-9-07-698043Antara-Obat-Paten-dan-Generik> (accessed 12.20.20).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dipersembahkan kepada Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang dan semua pihak yang terlibat dalam penyukuksesan karya tulis ilmiah ini.

PMK No. HK.02.02-068 Th 2010 ttg *Kewajiban Menggunakan Obat Generik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*.pdf, n.d.

DAFTAR RUJUKAN

Anonim, 2020. *Obat Paten vs Obat Generik: Apa perbedaannya?* Yakes Pertamina. URL <https://yakespertamina.com/obat-paten-vs-obat-generik-apa-perbedaannya/> (accessed 9.8.21).

Undang-undang Nomer 36, 2009. *Undang-undang (UU) tentang Kesehatan*.

Utari, D.R., 2019. *Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Obat Generik Di RW 02 Kecamatan Blimbing Kelurahan Purwantoro Kota Malang - Repository Putra Indonesia Malang* [WWW Document]. URL <http://repository.pimedu.ac.id/id/eprint/518/> (accessed 12.21.20).

Debora, V., Oktarlina, R.Z., Perdani, R.R.W., 2018. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi, dan Pengalaman Terhadap Penggunaan Obat Generik Pada Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran Di Universitas Lampung 10*.

Dinas Kesehatan Kalimantan Barat, 2018. *Pengertian Obat Generik Dan Obat Paten*.

Handayani, K., Parlindungan Siregar, B., 2020. *Tinjauan Terhadap Pertanggungjawaban Seorang Pengedar Sediaan Farmasi (Studi Putusan Mahkamah Agung NO. 39 K/PID.SUS/2010)*. J. Ilm. METADATA 2, 22–43.